

Guru Pendidik Profesional dan Implementasi Kurikulum 2013

Ni Made Sueni, Desak Nyoman Alit Sudiarti

IKIP Saraswati

Email: madesueni02@gmail.com

ABSTRACT

Whatever the curriculum, it must be supported by professional teachers. Teachers are as the forefront and the spearhead the curriculum implementation and learning dealing with students directly. In other words, without professional teachers, the change of curriculum will not afford a significant contribution to the quality of learning and graduates. The importance of professional teachers in the successful implementation of 2013 curriculum can be traced in every learning process. The teacher is the determining factor, because what happens in the class is what conducted by the teacher. Therefore, in the implementation of 2013 curriculum, teachers still play important role, both in planning, implementation, and evaluation. Based on that fact, it is important to increase the competence, activity, creativity, quality and professionalism of teachers.

Key words: Teacher, Professional Educator, Implementation of 2013 Curriculum

ABSTRAK

Apapun kurikulumnya harus didukung oleh guru profesional. Guru merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan. Pentingnya guru profesional dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 dapat ditelusuri dalam setiap proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu, karena yang terjadi di kelas adalah apa yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum 2013, guru tetap memegang peranan penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Berdasarkan hal itulah bahwa betapa pentingnya meningkatkan kompetensi, aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalitas guru.

Kata kunci: Guru, Pendidik Profesional, Penerapan Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Apapun kurikulumnya harus didukung oleh guru profesional. Guru merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan.

Pentingnya guru profesional dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 dapat ditelusuri dalam setiap proses pembelajaran. Guru

merupakan faktor penentu, karena yang terjadi di kelas adalah apa yang dilakukan oleh guru. Bagaimana guru berbuat, mengolah materi pembelajaran untuk membentuk karakter dan implementasi peserta didik. Bagaimana guru tampil dalam cara menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, kreatif, inovatif, ditunjang oleh kompetensi sosial, pedagogik dan kepribadian?

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Walaupun demikian, dalam penerapan kurikulum ini, terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus juga mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan - pekerjaan yang sifatnya administratif. Guru juga tidak dituntut untuk mengajarkan kompetensi dasar ke dalam indikator – indikator hasil belajar yang sering membingungkan. Di samping itu, guru juga tidak harus membuat silabus yang sering menyita waktu. Guru cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan buku pedoman guru, buku pedoman peserta didik dan standar nasional pendidikan yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah. Guru harus melakukan manajemen kelas secara optimal untuk mewujudkan pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Untuk kepentingan itu, guru dituntut memahami berbagai model dan pendekatan pembelajaran dalam menunjang pembelajaran yang aktif dengan metode dan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam implementasi kurikulum 2013, guru tetap memegang peranan penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Oleh karena itulah betapa pentingnya meningkatkan kompetensi, aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalitas guru.

PEMBAHASAN

Pengertian Guru atau Pendidik Profesional

Guru profesional adalah sebutan untuk guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berdasarkan undang – undang dan berhak memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok setiap bulan (Mulyasa, 2015: 66). Pemberian sertifikat pendidik kepada guru telah melalui mekanisme dan proses yang

panjang, mulai dari penilaian portofolio uji kompetensi, PPG dan lain – lain. Setiap guru yang telah memperoleh sebutan profesional harus betul – betul dapat bekerja secara profesional dan dapat meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Suyanto dan kawan - kawan (2013: 31), menyatakan bahwa “guru atau pendidik profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya)”. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasai dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas, guru atau pendidik profesional adalah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan mampu membelajarkan peserta didik tentang pengetahuan yang dikuasai dengan baik, harus betul – betul dapat bekerja secara profesional dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kurniasih dan kawan – kawan (2014: 23) menyebutkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki sepuluh kemampuan dasar seperti berikut.

(1) menguasai bahan pelajaran, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media atau sumber, (5) menguasai landasan – landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip – prinsip dan menafsirkan hasil – hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Apa yang Harus Dilakukan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013?

Para ahli telah banyak melakukan pengkajian berbagai peran dan fungsi guru, baik di dalam maupun di luar negeri. Dari berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum ada beberapa peran penting yang harus ditampilkan guru, agar menunjang keberhasilan kurikulum tersebut dalam implementasinya terhadap pembelajaran di sekolah. Berbagai peran yang menuntut perubahan mindset guru dalam implementasi kurikulum 2013, dapat diidentifikasi seperti di bawah ini (Mulyasa, 2015: 54 - 63):

1. Mendidik dengan Baik

Guru adalah pendidik profesional, yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

2. Membelajarkan dengan Benar

Tugas dan tanggung jawab yang pertama dan utama seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, membangun karakter dan memahami materi standar yang dipelajari. Hal itu penting, karena perkembangan teknologi begitu pesat, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Di samping itu, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai film pembelajaran, bahkan program internet atau elektronik learning (e – learning).

3. Membimbing secara Tertib

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik dan mempertanggungjawabkan apa yang direncanakan dan dilaksanakan.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Setiap perjalanan tentu mempunyai tujuan. Suatu rencana dibuat, dilaksanakan dan dari waktu ke waktu terdapatlah saat berhenti untuk melihat ke belakang serta mengukur sifat, arti dan efektivitas perjalanan.

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat dikatakan bahwa sebagai pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal sebagai berikut:

- (1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- (2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi juga terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka untuk mencapai tujuan.
- (3) Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan tuntas dan rinci tetapi kurang relevan, kurang hidup dan kurang bermakna.
- (4) Guru harus memberikan penilaian. Penilaian tersebut tidak saja untuk guru tersebut tetapi juga penilaian terhadap peserta didik. Apakah guru berhasil memberikan pembelajaran dan bagaimana respon siswa? Apakah peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran? Semua pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian.

4. Melatih dengan Gigih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing – masing.

5. Mengembangkan Inovasi yang Bervariasi

Salah satu tugas guru adalah menerjemahkan berbagai pengalaman ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Unsur yang hebat dari

manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Manusia normal dapat menerima pendidikan, serta dapat mengambil bagian dari pengalamannya. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Guru yang kreatif dan inovatif dapat mengembangkan ide – ide baru di kalangan peserta didik dan dapat menafsirkan isi kurikulum dan menggunakan pendekatan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kecakapan guru dalam mengadaptasi pembaharuan dan inovasi dalam pembelajaran akan menjadikan mereka sebagai guru profesional dan disukai peserta didik. Guru yang mengasingkan diri dari inovasi akan menjadi guru yang tidak efektif dan tidak sesuai dengan tuntutan global yang berlaku di masyarakat dewasa ini.

6. Memberi Contoh dan Teladan

“Guru harus bisa digugu dan ditiru”. Itulah ungkapan yang sering kita dengar. Ungkapan tersebut mengandung makna bahwa pesan – pesan yang disampaikan guru harus bisa dipercaya, pola hidupnya harus bisa dicontoh dan diteladani.

Di masyarakat guru diamati dan dinilai oleh masyarakat, di sekolah diamati oleh peserta didik dan oleh teman sejawat serta atasannya. Dalam kesempatan tertentu sejumlah peserta didik membicarakan kebaikan gurunya, tetapi dalam situasi lain mereka membicarakan kekurangannya.

Guru merupakan contoh dan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh dan teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya.

7. Meneliti Sepenuh Hati

Pembelajaran adalah seni, yang memerlukan penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itulah diperlukan penelitian yang melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang peneliti. Guru itu tahu bahwa dirinya tidak tahu. Karena itu, dia berusaha untuk mencarinya melalui kegiatan penelitian. Usaha mengadakan penelitian itu adalah “mencari kebenaran, seperti seorang ahli filsafat

yang senantiasa mencari, menemukan dan mengemukakan kebenaran” (Mulyasa, 2015: 62).

Sebagai seorang guru, sebagai peneliti, tidak perlu berpura – pura mencari sesuatu, karena hal itu merupakan pekerjaan yang lain, berbeda dengan yang dilakukan oleh anak – anak. Eloknya, guru senantiasa berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

8. Mengembangkan Kreativitas Secara Tuntas

Salah satu tema kurikulumnya 2013 adalah menghasilkan lulusan yang kreatif. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan implementasi kurikulum 2013. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif tersebut.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal, oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru adalah seorang creator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Mengerti akan fungsinya seperti itu, guru selalu mencari cara terbaik dalam melayani peserta didik.

9. Menilai Pembelajaran

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak bisa dipisahkan dengan setiap penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes. Hal penting untuk diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Artinya, penilaian itu dilakukan secara objektif tanpa dipengaruhi oleh unsur keakraban, menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrument yang tepat pula.

Bagaimana Seharusnya Guru Mengembangkan Pembelajaran?

Pembelajaran yang sukses senantiasa menuntut kreativitas guru, demikian halnya dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, perlu diciptakan lingkungan yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu peserta didik. Akhir – akhir ini prestasi belajar peserta didik cenderung menurun. Hal ini karena mereka malas belajar, tidak merasa senang belajar, tidak ada rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar. Itu sebabnya, para guru tidak menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan kurang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam rangka menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, pembelajaran harus diorientasikan kepada kepentingan peserta didik, sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu, guru harus mengubah metode pembelajaran yang biasa dilakukan, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (TCL) ke metode yang berpusat pada peserta didik (SCL).

Perbedaan antara TCL dengan SCL disajikan dalam table di bawah ini.

No.	TCL	SCL
1	Pengetahuan ditransfer dari guru kepada peserta didik.	Peserta didik aktif dan kreatif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.
2	Peserta didik pasif, menerima.	Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
3	Menekankan pada ketuntasan dan penguasaan materi.	Menekankan pada pembentukan konferensi dan karakter.
4	Media terbatas.	Multimedia, tidak terbatas.
5	Guru satu – satunya sumber belajar.	Guru sebagai fasilitator dan partner belajar.
6	Guru sebagai evaluator.	Evaluasi dilakukan bersama peserta didik.
7	Pembelajaran dan penilaian merupakan dua hal yang terpisah.	Pembelajaran dan penilaian terintegrasi.
8	Hanya satu jawaban yang benar.	Banyak alternatif jawaban.
9	Mengembangkan satu disiplin ilmu.	Multidisipliner dan interdisipliner.
10	Pembelajaran lebih individual dan kompetitif.	Pembelajaran kolaboratif dan kooperatif.
11	Hanya peserta didik yang dianggap melakukan pembelajaran.	Guru dan murid bersama – sama melakukan pembelajaran dan membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan.
12	Penekanannya, bagaimana cara guru melakukan pembelajaran.	Penekanan pada bagaimana peserta didik belajar dari berbagai sumber dengan variasi metode.

Sumber Kemendikbud (2014) dalam Mulyasa (2015: 65)

Membuat Kesan Pertama yang Menyenangkan

Membuat kesan pertama yang menyenangkan dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan hal yang sangat penting dan akan menjadi benih awal tumbuhnya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Pertemuan pertama juga akan menjadi tolak ukur penilaian peserta didik terhadap guru, demikian sebaliknya. Hal ini penting, karena pada umumnya peserta didik akan memiliki kesan tentang gurunya berdasarkan penampilannya, terutama penampilan ketika pertama kali mereka bertemu.

Penampilan guru memegang peranan yang sangat penting daripada kata – kata yang diucapkannya dan akan membuat kesan pertama yang memesona bagi peserta didiknya. Dengan kata lain, perhatian pada peserta didik, pada pertemuan pertama sangat penting dalam membangun impresi pertama.

Untuk membangun kesan pertama yang memesona, khususnya dalam pembelajaran, dapat dilakukan dengan cara:

- Mengembangkan citra diri yang positif;
- Berpakaian dan penampilan rapi;
- Datang tepat waktu;
- Berjabat tangan yang erat;
- Berbahasa yang baik dan benar;
- Jangan lupa tersenyum;
- Jadilah pendengar yang baik;
- Berbicara tegas dan jelas;
- Memelihara keseimbangan postur tubuh;
- Percaya diri;
- Dan perkenalan tanpa membanggakan diri. (Mulyasa, 2015: 105)

Sebagai seorang guru selayaknyalah kita selalu melakukan hal – hal yang baik dan positif, karena hal ini akan menjadi dasar bagi pembentukan pribadi peserta didik. Sebagai guru sudah selayaknya kita memosisikan diri sebaik mungkin di kalangan peserta didik, maupun di masyarakat. Buatlah pertemuan pertama menjadi momen yang paling berkesan di kalangan peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

SIMPULAN

Pentingnya guru profesional dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 dapat ditelusuri dalam setiap proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peranan penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran.

Hal - hal yang perlu dilakukan guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah:

- Mendidik dengan baik
- Membelajarkan dengan benar
- Membimbing secara tertib
- Melatih dengan gigih
- Mengembangkan inovasi yang bervariasi
- Memberi contoh dan teladan
- Meneliti sepenuh hati
- Mengembangkan kreativitas secara tuntas, dan
- Menilai pembelajaran

Pembelajaran kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi. Oleh karena itu, perlu dikondisikan lingkungannya yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Untuk itulah, dalam pertemuan pertama guru harus memberikan kesan pertama yang menyenangkan. Kesan pertama yang menyenangkan akan menjadi benih awal tumbuhnya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, dkk. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, dkk. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.